

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Tafsir Surat Qaf Ayat 19-23 Menurut Para Mufassirin

1. Tafsir Ayat 19

وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّ ذَٰلِكَ مَا كُنْتَ مِنْهُ تَحِيدُ ﴿١٩﴾

Dan datanglah sakaratul maut yang sebenar-benarnya. Itulah yang kamu selalu lari dari padanya. (QS. Qaf : 19).¹

(وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ) غمرته وشدته (بِالْحَقِّ) من أمر الآخرة حتى يراه المنكر لها

عيانا وهو نفس الشدته (ذَٰلِكَ) أي يوم الموت (مَا كُنْتَ مِنْهُ تَحِيدُ) تهرب وتفرع.²

Ayat di atas menjelaskan keadaan menjelang dan sesudah kematian seseorang. Kematian merupakan suatu yang selalu dihindari manusia, sedangkan kematian selalu mencari tanpa ada rasa bosan dan hal itu pasti terjadi. Al- Maraghi mengatakan bahwa ayat yang berbunyi:

وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّ

Maksudnya, bahwa *sakaratu al-maut* yang manusia berusaha keras menghindarinya pasti akan datang, tidak seorangpun mampu menolak dan menghindar darinya.³ Hal ini sesuai dengan pendapat Ibnu Katsir yang mengatakan bahwa maksud ayat tersebut adalah Allah mengingatkan

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Edisi Tahun 2002*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hlm. 749.

² Jalaluddin Muhammad bin Ahmad al-Mahalli dan Syekh al-Mutabahar Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuti, *Tafsir Al-Qur'an al-'Adziim, Juz 1*, (Surabaya: Nurul Hidayah, tt), hlm. 426.

³ Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 26*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), hlm. 270.

kepada kita bahwa *sakarāt al-maut* pasti akan datang tanpa ada keraguan dan kebimbangan sedikitpun.⁴ M. Quraish Shihab menambahkan bahwa semua orang akan mengalami apa yang dinamakan *sakarāt al-maut*.⁵

“Itulah yang kamu selalu lari dari padanya”, bahwasannya manusia tidak dapat melarikan diri dari kematian, kemanapun dia akan berlari, pasti akan bertemu dengan kematian. Penyifatan kehadiran *sakarāt al-maut* dengan *al-haq* dipahami oleh Sayyid Quthub sebagai isyarat tentang keadaan jiwa manusia pada saat terjadinya *sakarāt al-maut* itu. Yakni ketika itu dia akan melihat kebenaran dengan sangat sempurna. Dia melihatnya tanpa penghalang (hijab) dan dia mengetahui yang tadinya tidak diketahui dan di ingkarnya.⁶

Namun pengetahuan itu didapat setelah hilangnya kesempatan, yaitu saat penglihatan tidak berguna, pemahaman tidak bermanfaat, tobat tidak diterima, dan keimanan tidak dipertimbangkan. Kebenaran itulah yang dahulu mereka dustakan yang membuat semuanya menjadi sia-sia, semua itu tidak lagi berguna dan bermanfaat sedikitpun.⁷

Dalam riwayat hadits yang shahih bahwasannya Nabi Muhammad SAW bersabda:”Ketika seseorang diselimuti oleh kematian mulailah dia mengusap keringat pada wajahnya dan mengucapkan,

سُبْحَانَ اللَّهِ إِنَّ لِلْمَوْتِ لَسَكْرَاتٍ

Subhanallah, Sesungguhnya kematian itu mempunyai sejumlah kemabukan”.⁸

⁴ Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 4, (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm. 454.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, Volume 13, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 31.

⁶ *Ibid.*, hlm. 33.

⁷ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalih Qur’an dibawah Naungan Al-Qur’an (Surah Qaaf - Al-Haaqqah)* Jilid. 11, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 23-24.

⁸ Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, 2000, *loc. cit.*

2. Tafsir Ayat 20

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ ذَٰلِكَ يَوْمَ الْوَعِيدِ ﴿٢٠﴾

Dan ditiuplah sangkakala. Itulah hari terlaksananya ancaman. (QS. Qaf : 20).⁹

(وَنُفِخَ فِي الصُّورِ) للبعث (ذَٰلِكَ) أي يوم النفخ (يَوْمَ الْوَعِيدِ) للكفار بالعذاب.^{١٠}

Ayat di atas membahas tentang kebangkitan dari kubur. Yakni setelah semua manusia mati dan telah melewati alam barzah. M. Quraish Shihab mengemukakan bahwa setelah masa kebangkitan, ditiuplah oleh malaikat Isrofil sangkakala untuk membangkitkan manusia dari kubur. Itulah hari jatuhnya ancaman serta hari terpenuhinya janji.¹¹ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-Maraghi, bahwa pada saat sangkakala ditiup pada tiupan yang pertama, maka itulah masa yang keadaannya sangat dahsyat, yaitu saat dimana Allah menjanjikan balasan siksa bagi orang-orang yang ingkar kepada-Nya.¹²

Sangkakala berbentuk seperti tanduk besar dari cahaya dan mempunyai sebelas lubang, tiap-tiap lubang seluas langit dan bumi, sangkakala akan ditiup tiga kali tiupan yaitu tiupan mengejutkan, tiupan yang mematikan dan tiupan membangkitkan. Ketika Allah menyuruh malaikat Isrofil melakukan tiupan pertama, maka ditiuplah sangkakala,

⁹ Departemen Agama RI, 2002, *loc. cit.*

¹⁰ Jalaluddin Muhammad bin Ahmad al-Mahalli dan Syekh al-Mutabhar Jalaluddin ‘Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuti, *tt, loc. cit.*

¹¹ M. Quraish Shihab, 2002, Volume 13, *op. cit.*, hlm. 34.

¹² Abudin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Ayat Tarbawiy)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 116.

maka semua makhluk di langit dan di bumi terkejut meminta tolong, sehingga wanita yang menyusui lupa terhadap anaknya, wanita yang hamil menggugurkan kandungannya dan anak-anak menjadi beruban mereka terus seperti itu sampai waktu yang dikehendaki Allah SWT, kemudian Allah menyuruh malaikat Isrofil untuk meniup sangkakala yang kedua kalinya yaitu tiupan yang mematikan, maka semua yang ada di langit dan di bumi mati kecuali yang dikehendaki-Nya yaitu Jibril, Mikail, Isrofil, malaikat maut dan malaikat penanggung ‘Arsy, kemudian Allah menyuruh untuk meniup sangkakala yang ketiga yaitu tiupan membangkitkan maka keluarlah roh-roh bagaikan lebah memenuhi ruang antara langit dan bumi mereka masuk ke dalam tubuh masing-masing, kemudian semua makhluk dibangkitkan menuju Mahsyar.¹³

Itulah pemandangan yang dahsyat supaya manusia menjalani kehidupan di dunia ini dengan rasa cemas, hati-hati dan selalu waspada. Saat ini Malaikat Isrofil tinggal menunggu perintah dari Allah untuk meniupkannya, kapanpun Allah perintahkan akan dikerjakan oleh Malaikat Isrofil dan dia siap menerima perintah Allah.

3. Tafsir Ayat 21

وَجَاءَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَعَهَا سَائِقٌ وَشَهِيدٌ ﴿٢١﴾

Dan datanglah tiap-tiap diri, bersama dengan dia seorang malaikat penggiring dan seorang malaikat penyaksi. (QS. Qaf : 21).¹⁴

¹³ Utsman Ibn Hasan Ibn Ahmad Asy-Syakir Al-Khaubawy, *Terjemah Durratun Nashihin*, (Semarang: Pustaka Nun, 2015), hlm. 289-291.

¹⁴ Departemen Agama RI, 2002, *loc. cit.*

(وَجَاءَتْ) فيه (كُلُّ نَفْسٍ) الى المحشر (مَعَهَا سَاتِقٌ) ملك يسوقها اليه (وَشَهِيدٌ) بشهد عليها بعلمها وهو الأيدي والأرجل وغيرها ويقال للكافر.¹⁵

Yaitu, bahwa pada saat manusia akan datang menghadap Tuhannya, malaikat akan menggiringnya ke Padang Mahsyar dan malaikat akan menjadi saksi terhadap semua amal perbuatannya selama di dunia.¹⁶ Pendapat ini juga disepakati oleh Sayyid Quthb, Ibnu Katsir, Al-Maraghi.

M. Quraisy Shihab menambahkan bahwa ketika di Padang Mahsyar yang menjadi saksi bukanlah malaikat saja, akan tetapi makhluk lain, termasuk diri manusia sendiri sebab saksi pada hari kiamat tidak hanya satu saksi, tetapi banyak saksi.¹⁷

4. Tafsir Ayat 22

لَقَدْ كُنْتَ فِي غَفْلَةٍ مِّنْ هَذَا فَكَشَفْنَا عَنْكَ غِطَاءَكَ فَبَصَرُكَ الْيَوْمَ حَدِيدٌ ﴿٢٢﴾

Sesungguhnya kamu berada dalam keadaan lalai dari hal ini, maka kami singkapkan daripada kamu tutup (yang menutupi) matamu. Maka, penglihatanmu pada hari itu sangat tajam. (QS. Qaf : 22).¹⁸

(لَقَدْ كُنْتَ) في الدنيا (فِي غَفْلَةٍ مِّنْ هَذَا) النازل بك اليوم (فَكَشَفْنَا عَنْكَ غِطَاءَكَ) أزلنا

غفلتك بما نشاهده اليوم (فَبَصَرُكَ الْيَوْمَ حَدِيدٌ) حاد تدرك به ما أنكرته في الدنيا.¹⁹

¹⁵ Jalaluddin Muhammad bin Ahmad al-Mahalli dan Syekh al-Mutabahar Jalaluddin ‘Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuti, tt, *loc. cit.*

¹⁶ Abudin Nata, 2014, *op. cit.*, hlm. 117.

¹⁷ M. Quraisy Shihab, 2002, Volume 13, *op. cit.*, hlm. 35.

¹⁸ Departemen Agama RI, 2002, *loc. cit.*

¹⁹ Jalaluddin Muhammad bin Ahmad al-Mahalli dan Syekh al-Mutabahar Jalaluddin ‘Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuti, tt, *loc. cit.*

Ibnu Katsir menafsiri bahwa Aku lalai terhadap hari-Mu ini, yaitu hari kiamat. “Maka kami singkapkan darimu tutup (yang menutupi) matamu, maka penglihatanmu pada hari itu amat tajam,” yakni dengan kuat. Karena, pada hari kiamat semua orang mempunyai pandangan yang kuat.²⁰ Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Sayyid Quthb, bahwa penglihatan manusia menjadi sangat tajam dan kuat tanpa ada sesuatu pun yang menghalanginya, peristiwa inilah yang dilupakannya, yang tidak pernah diperhitungkan dan akhir yang tidak diharapkan.²¹

Allah memberitahukan semua ini setelah mati, kehidupan akhirat yang akan dijalani sering dilupakan semasa hidup di dunia, apa yang dikabarkan agama merupakan kebenaran yang sebenar-benarnya, yaitu datangnya hari kiamat, setiap jiwa akan datang menuju Mahsyar disertai malaikat penggiring dan malaikat penyaksi.²²

5. Tafsir Ayat 23

وَقَالَ قَرِينُهُ هَذَا مَا لَدَيَّ عَتِيدٌ ﴿٢٣﴾

Dan yang menyertai dia berkata: “Inilah (catatan amalnya) yang tersedia pada sisiku. (QS. Qaf : 23).²³

(وَقَالَ قَرِينُهُ) الملك الموكل به (هَذَا مَا) أَي الَّذِي (لَدَيَّ عَتِيدٌ) حاضر فيقال الملك.²⁴

²⁰ Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, 2000, Jilid. 4, *op. cit.*, hlm. 455.

²¹ Sayyid Quthb, 2004, *op. cit.*, hlm. 24.

²² Ahmad Mustafa Al-Maraghi, 1993, *op. cit.*, hlm. 226.

²³ Departemen Agama RI, 2002, hlm. *loc. cit.*

²⁴ Jalaluddin Muhammad bin Ahmad al-Mahalli dan Syekh al-Mutabhar Jalaluddin ‘Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuti, tt, *loc. cit.*

Yaitu disiapkan, dan dihadirkan tanpa menambah dan mengurangi. Yang menyertai di dalam ayat ini mencakup malaikat “penggiring” dan malaikat ”penyaksi”. Kemudian Allah memberikan keputusan seadil-adilnya kepada makhluknya.²⁵ Sayyid Quthb menafsiri bahwa dalam memberikan catatan amal manusia tanpa memerlukan persiapan terlebih dahulu. Konteks ayat ini tidak menyebutkan apapun tentang *review* catatan secara sekilas dengan membubuhkan keputusan dan pelaksanaannya. Tetapi, langsung disampaikan perintah dari yang Maha Tinggi lagi Maha Mulia kepada kedua malaikat yang menjaganya, yang menggiring, dan yang menyaksikannya.²⁶

B. Analisis Nilai-Nilai Edukasi yang Terdapat dalam Surat Qaf Ayat 19-23

Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang menjadi rangkaian di dalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga dapat memberi *out put* bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat.

Di dalam Tafsir al-Maraghi, jilid IX, ayat tersebut dikelompokkan bersamaan dalam ayat 16, 17, dan 18 yang menjelaskan bahwa Allah mengetahui sesuatu yang bergetar dan tergores dalam hati manusia, dan Tuhan secara Ruhaniyah lebih dekat dengan manusia daripada urat lehernya. Pada ayat tersebut juga dijelaskan bahwa setiap amal perbuatan manusia selalu dicatat dua malaikat yang berada disebelah kanan dan kiri. Segala gerak-gerik dan ucapan manusia selalu diawasi oleh kedua malaikat tersebut. Dari pengelompokkan tersebut dapat kita ketahui bahwa ayat 19 sampai 23 membahas seputar niat, ucapan dan amal perbuatan manusia yang selalu diawasi Allah melalui malaikat-Nya. Hasil pengawasan tersebut nantinya dapat diketahui secara obyektif di akhirat nanti. Bagi orang yang amal perbuatan baik dia akan menghadapi *sakaratul al-maut*

²⁵ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, 2000, Jilid. 4, *op. cit.*, hlm. 456.

²⁶ Sayyid Quthb, 2004, *loc. cit.*

dengan tenang, dan bagi orang yang amal perbuatan jelek dia akan menghadapi *sakaratul al-maut* dengan susah.²⁷

Orang bisa saja lupa apa yang dikerjakannya saat dia hidup di dunia. Padahal, ada malaikat pencatat di kedua sisi manusia yang mencatat segala perbuatan yang mereka lakukan, tidak ada satupun yang terlewat, baik perbuatan baik maupun buruk, disetiap waktu dan tempat. Terlebih bagi Allah, Dia tidak pernah lupa terhadap segala perbuatan makhluk-Nya termasuk manusia. Bahkan, Dia akan menunjukkan kehadiran-Nya pada hari perhitungan kelak di akhirat. Pada hari itu, setiap orang diberi catatan amalnya. Juga hasil timbangan yang adil atas kebaikan dan kejahatannya, tanpa dirugikan sedikitpun. Selama hari perhitungan, pendengaran, penglihatan, dan kulit manusia menjadi saksi atas perbuatannya selama hidup di dunia dengan cermat. Setelah perhitungan yang menggelisahkan itu, orang-orang yang tidak beriman digiring ke neraka. Sedangkan orang-orang beriman menjalani perhitungan yang mudah dan memasuki surga dengan wajah cerah dan gembira sebagai hari kemenangannya yang besar, itulah balasan yang seadil-adilnya dari Allah atas setiap perbuatan dan pekerjaan makhluk-nya, baik yang sholeh maupun yang kafir.²⁸

Ayat yang berbunyi : “Dan datanglah sakaratul maut yang sebenar benarnya. Itulah yang kamu selalu lari dari padanya.” (QS. Qaf : 19).

Menjelaskan bahwa kekuasaan Allah meliputi banyak hal, Allah telah menetapkan kematian pada tiap diri manusia, sehingga bagaimanapun manusia berusaha

²⁷ Abudin Nata, 2014, *op. cit.*, hlm. 115.

²⁸ Kementrian Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Miracle The Reference (Mudah, Sahih, Lengkap, dan Komprehensif)*, cet. 1 (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 1036.

menghindar dari kematian, maka kematian akan mengejanya. Kematian sebagai bukti nyata akan kekuasaan Allah, dan tidak seorangpun yang dapat mengalahkannya. Setiap manusia berusaha untuk menghindar dan menjauhi dari kematian, akan tetapi semua itu percuma, kematian selalu mencari, tidak pernah terlambat dalam melangkah dan tidak pernah mengingkari janji. Kematian datang berulang-ulang, menjemput semua makhluk, tidak pernah pandang bulu baik itu orang tua, anak-anak, orang kaya, orang miskin, semua menghadapi kematian dengan sikap sama, tidak ada kekuatan untuk menghindarinya. Semua itu menunjukkan bahwa kematian datang atas kehendak Allah SWT.²⁹

Sebagaimana firman Allah SWT.

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكْكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ

Dimanapun kamu berada, pastilah akan dicapai oleh maut, sekalipun kamu dalam benteng yang tinggi lagi kokoh. (QS. An-Nisa': 78)³⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa dimana saja kita berada, di dalam rumah, di peti mati, di tempat persembunyian bahkan di benteng sekalipun, kematian akan menjumpai kita.³¹

Sementara itu, pemandangan terbentang dan manusia mendengar, "Itulah yang selalu kamu lari dari padanya." Ayat ini menunjukkan bahwa manusia mencoba menghindar dan terkjut ketika datang *sakaratul maut*.³² Kelak di hari kemudian

²⁹ Sayyid Qutbh, 2004, *op. cit.*, hlm. 23-24.

³⁰ Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzuul Ayat Surat Al-Fatihah s.d. Surat Al-An'am Juz 1*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 366.

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 29.

³² Al- Imam Jalaluddin Muhammad Al-Mahalli Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Terj.*, Jilid 3, (Surabaya: eLBA, 2015), hlm. 488.

akan nampak hakikat-hakikat yang tersembunyi dalam kehidupan dunia ini. Kalau di dunia seseorang belum melihat malaikat, maka disana ia akan dapat melihatnya.

Pada ayat ini terdapat nilai edukasi yang sangat penting bagi kita yaitu nilai *i'tiqodiyah*, merupakan suatu yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir, takdir, dan kematian yang bertujuan untuk mengatur kepercayaan dan keimanan seseorang.

Selanjutnya ayat yang berbunyi “Dan ditiuplah sangkakala. Itulah hari terlaksananya ancaman. Dan datanglah tiap-tiap diri, bersama dengan dia seorang malaikat penggiring dan seorang malaikat penyaksi”(Q.S. Qaf: 20-21). Bahwa setelah tiupan pertama sangkakala menunjukkan keadaan yang amat dahsyat, yaitu dimana Allah menjanjikan balasan bagi orang-orang yang mengingkari Allah SWT.³³ Semua orang digiring menuju Mahsyar untuk mempertanggung jawabkan atas segala perbuatan yang dia perbuat selama hidup di dunia, ketika manusia bangkit dari kubur mereka mempunyai wajah yang berbeda-beda, ada yang merasa bahagia dan ada juga yang merasa sedih, ada yang berbentuk binatang dan ada juga yang bersih bercahaya, ganteng dan rupawan, semua tergantung dengan amal ibadah masing-masing. Mereka semua digiring dengan dikawal oleh malaikat penggiring dan malaikat penyaksi. Malaikat penyaksi yakni dia yang selalu mengawasi dan mencatat semua perbuatan kita selama hidup di dunia tanpa melewatkan satupun, semua dicatat dengan baik sesuai dengan perintah-Nya. Ketika tiba waktu penghisaban semua anggota tubuh setiap manusia ikut andil dalam memberikan kesaksian atas apa yang telah diperbuat.

³³ M. Quraish Shihab, 2002, *op. cit.*, hlm. 34.

Pada ayat ini terdapat nilai edukasi yang sangat penting bagi kita yaitu nilai *i'tiqodiyah*, *khuluqiyah*, *amaliyah*, dan tanggung jawab dimana kita diajarkan tentang keimanan, akhlak dan amal perbuatan yang baik dan juga tanggung jawab atas apa yang telah kita kerjakan demi kelangsungan hidup di dunia dan akhirat nanti.

Dilanjutkan dengan ayat “Sesungguhnya kamu berada dalam keadaan lalai dari hal ini, maka kami singkapkan daripada kamu tutup (yang menutupi) matamu. Maka, penglihatanmu pada hari itu sangat tajam. (QS. Qaf : 22)” ayat ini menginformasikan bahwa kelak di hari kiamat akan tampak hakikat-hakikat yang tersembunyi dalam kehidupan ini. Kalau disini seseorang belum melihat malaikat, disana manusia dapat melihatnya. Kalau disini banyak yang menduga sebab-sebab lahiriyah adalah faktor yang menghasilkan sesuatu, maka disana dia akan menyadari bahwa Allah adalah penyebab semua sebab.³⁴

Pada ayat ini terdapat nilai edukasi yang sangat penting bagi kita yaitu nilai *i'tiqodiyah* dan *amaliyah*, bahwa kita harus percaya di hari kiamat semua akan diperlihatkan secara jelas sesuatu yang tidak diketahui di bumi ketika di akhirat akan kita ketahui, amal perbuatan yang telah dilakukan selama di dunia akan di adili tanpa mengurangi atau menambahi sedikitpun.

Adanya kehidupan akhirat dengan berbagai permasalahannya bukanlah termasuk masalah empiris yang dapat di observasi, melainkan masalah yang hanya dapat di imani, yaitu mengimani berdasarkan informasi yang disampaikan

³⁴ M. Quraish Shihab, 2002, *op. cit.*, hlm. 37.

Allah dalam Al-Qur'an. Berdasarkan uraian tersebut di atas, terlihat bahwa keimanan terhadap hari akhir memiliki empat implikasi kependidikan sebagai berikut: *Pertama*, implikasi materi pendidikan, keimanan terhadap hari akhirat merupakan bagian terpenting dari materi pelajaran yang akan diberikan. *Kedua*, implikasi materi pendidikan akhlak sebagai hasil dari materi pendidikan keimanan. Dengan keimanan yang kuat akan adanya hari akhirat seseorang akan memanfaatkan kehidupannya untuk melakukan amal ibadah yang baik, dan menjauhi perbuatan yang dilarang. *Ketiga*, implikasi evaluasi yang berfungsi untuk menilai hasil pendidikan secara obyektif, hasil evaluasi diberikan kepada setiap orang yang di evaluasi tanpa mengurangi ataupun menambahi, mereka yang hasil evaluasinya baik diberikan nilai yang baik begitu juga sebaliknya. Hal ini dapat dipahami dari keimanan terhadap hari akhir yang salah satu cirinya bahwa setiap perbuatan yang dilakukan manusia selama di dunia akan diketahui hasilnya di akhirat setelah mengalami penghisaban, penimbangan dan sebagainya, kemudian ditentukan hasilnya berupa balasan surga dan neraka. *Keempat*, implikasi administratif, bahwa hasil dari proses pendidikan sekecil apapun harus dihitung, dinilai, dan dipadukan secara komprehensif dan dikorelasikan antara satu dengan yang lain untuk mengetahui hasilnya secara utuh.³⁵

³⁵ Abudin Nata, 2014, *op. cit.*, hlm. 125-128.